

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus menjadi perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. melalui pendidikan manusia dapat dididik, dibina, dan dikembangkan potensi-potensinya. Maka dari itu pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat.¹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang sangat berperan penting bagi kehidupan, karena Pendidikan Agama Islam salah satu pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik bagaimana harusnya bertingkah laku dan membimbing peserta didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Dan hal lain yang tidak kalah penting juga yaitu bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah untuk menuju terbentuknya kepribadian utama menurut agama Islam.²

Proses pembelajaran pun begitu penting posisinya, sebagai proses menjadikan peserta didik yang berpengetahuan. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik pula. Sekolah yang merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan,

¹ Okta Hardianti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus*.(UIN Raden Intan Lampung: 2021).

² Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah salah satu usaha yang tepat yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah.³

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik secara langsung. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa dengan siswa.⁴ Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman pada Q.S An-Nahl 43 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجًا لَتَوَجِيَّ إِلَيْهِمْ فُسَلُّوا أَهْلَ الدَّرَانِ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan Kami tidak Mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami Beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl :43)⁵

Di dalam ayat tersebut terdapat anjuran bagi ahli ilmu, karena Allah SWT memerintahkan orang yang tidak tahu agar bertanya kepada mereka (orang yang tahu), dan bahwa tugas orang yang tidak memiliki ilmu adalah bertanya kepada ahli ilmu. Untuk itulah kita dianjurkan untuk belajar agar apa yang tidak kita tahu menjadi tahu.

³ A. Malik Fadjar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), 9.

⁴ Sulihin Mustafa, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*, (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021), 6.

⁵ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014).

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam efektif dan efisien harus adanya pengelolaan pendidikan yang baik. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila proses dalam pembelajaran itu terdapat hubungan interaksi guru dengan siswa berjalan dengan baik. Dan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah idealnya harus mengarah kepada peserta didik dalam belajar.

Akan tetapi adanya wabah pandemi *Coronavirus Disease* 2019 atau yang biasa disebut Covid-19 yang melanda dunia salah satunya di negara Indonesia mengakibatkan seluruh aspek terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Mengantisipasi semua kemungkinan risiko yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 terhadap Kesehatan warga satuan pendidikan maka penutupan satuan pendidikan tidak dapat dihindari. Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) menjadi salah satu alternatif yang dipakai agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah telah mengatur mekanisme pembelajarandari rumah sehingga perlu dirancang ulang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pembelajaran daring, luring atau kombinasi. Satuan pendidikan dapat menggunakan dan memanfaatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.⁶

⁶ Sulihin Mustafa, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*, (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021, 1.

Kebijakan BDR melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Lembaga Pendidikan memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) setelah 10 bulan lamanya pelaksanaan PJJ, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem PJJ diterapkan. PJJ menimbulkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Peserta didik tidak mempunyai teman dalam pembelajaran, akibatnya kesulitan dalam belajar ditanggung oleh diri sendiri dan menjadi beban psikologis bagi peserta didik itu sendiri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa PJJ kurang efektif dan memberikan dampak negatif bagi peserta didik, diantaranya putus sekolah, penurunan prestasi belajar, kendala tumbuh kembang anak serta tekanan psikososial terhadap anak. Dan adapun masalah lainnya yaitu belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, misalnya faktor wilayah ataupun karena latar belakang sosial ekonomi orang tua.

Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menyatakan terjadi “pembelajaran yang terputus” (*interrupted learning*) adalah salah satu risiko dan konsekuensi yang merugikan paling tinggi ditimbulkan oleh penutupan satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 ini terhadap kesehatan fisik dan mental peserta didik. Satuan pendidikan formal secara tatap muka atau jarak jauh memberikan pengetahuan dan

keterampilan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, akan tetapi jika pembelajaran di satuan pendidikan diputus dalam arti tidak normal, seperti pandemi Covid-19 ini maka terjadilah gangguan kepada peserta didik. Terganggunya pendidikan formal berdampak negatif terhadap prestasi belajar peserta didik, terutama mereka siswa yang kurang beruntung karena akses yang tidak merata terhadap sumber daya pendidikan.

Berdasarkan keputusan bersama empat Menteri yang terdiri dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru pada masa *new normal*, tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dimulai pada bulan juli 2020.⁷

New normal merupakan istilah yang dipakai untuk masa transisi dari semula bebas beraktifitas dan berinteraksi sosial, menjadi harus beradaptasi kebiasaan menjaga jarak dan berperilaku hidup bersih. Pada era *new normal* ini kegiatan belajar mengajar akan kembali normal seperti biasanya dengan diiringi berbagai ketentuan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik untuk mengikuti protokol kesehatan dari anjuran yang sudah ditetapkan pemerintah demi keselamatan dan kesehatan bersama.⁸

⁷ Nanda Rayani, *Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Jambi Di Era New Normal Pandemi Covid-19*. (UIN Shultan Thaha Saifuddin: 2021).

⁸ Usep Saepul Mustaki, Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit, *Uniqbu Journal Of Exact Sciences*, 1.1 (2020), 4.

Setelah Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirused Disease* 2019 (Covid-19). Kebijakan yang diharapkan ini adalah untuk dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) setelah adanya *New Normal*. PTM ini pun dapat dimulai sejak dikeluarkan SKB Empat Menteri atau minimal dimulai bulan Juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran baru. Pemerintah juga mengharapkan aktivitas PTM akan dilaksanakan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara tuntas. Dan demikian, kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan PTM pada masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu, satuan pendidikan menyiapkan alternatif PTM dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan PJJ sehingga orang tua/wali peserta didik dapat memilih PTM atau PJJ bagi anaknya.⁹

Lembaga atau sekolah harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun dalam keadaan *new normal*. Dan bukan hanya Lembaga atau sekolah saja yang memikirkan bagaimana berjalannya pembelajaran. Akan tetapi pendidik pun harus mempunyai cara untuk menyampaikan materi belajar agar para peserta didik tidak

⁹ Sulihin Mustafa, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*, (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021, 2.

ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan dan prestasi peserta didik.¹⁰

Dalam kenyataannya ada banyak hambatan yang kerap dihadapi seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya pemahaman peserta didik terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, lebih-lebih peserta didik yang sebelumnya melakukan pembelajaran secara daring atau *online*. Oleh sebab itu, untuk mengestimasi hal tersebut guru wajib mempunyai cara agar pembelajaran yang mempermudah siswa dalam mendapatkan asumsi yang jelas serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mendapatkan hasil yang optimal sesuai harapan guru.¹¹ Di dalam dunia Pendidikan agar terciptanya suatu tujuan pendidikan maka seorang pendidik harus bisa melaksanakan atau menyelenggarakan sebuah kegiatan dimana hal tersebut sebagai tugas utamanya yaitu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹²

Ditengah-tengah masa *new normal* ini banyak sekolah-sekolah terutama pada guru yang mungkin masih terbilang sulit saat menjalankan proses pembelajaran. Terlebih pada siswa kelas X yang baru lulus SMP/Sederajat yang di usianya terbilang masih memasuki masa remaja dan masih semangat-semangatnya belajar dan saat ini

¹⁰ Siti Faizatun Nissa, Akhmad Haryanto. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, 1.2, (2020), 404.

¹¹ Iftani Lailatul Mahfudoh, Didin Sirojudin. "Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Perak", *Journal of Education and Management Studies*, 4.3, (2018), 56.

¹² Siti Khotimah, *Strategi peningkatan Prestasi Belajar peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 01 Patikraja Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: 2020)

diharuskan tetap belajar meskipun pada keadaan *new normal* seperti ini. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan Lembaga Pendidikan tersebut, terutama dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* ini. Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Era *New Normal* Di SMK Thoriqul Ulum Pacet Kabupaten Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dapat berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Era *New Normal* Di SMK Thoriqul Ulum Pacet Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Era *New Normal* Di SMK Thoriqul Ulum Pacet Kabupaten Mojokerto ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Era *New Normal* Di SMK Thoriqul Ulum Pacet Kabupaten Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Era New Normal di SMK Thoriqul Ulum Pacet Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada era New Normal di SMK Thoriqul Ulum Pacet Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Era New Normal Di SMK Thoriqul Ulum Pacet Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan kepada penelitian yang sejenis. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada era *new normal*.

2. Praktik

Dari hasil penelitian secara praktik ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan akademik, dan dapat menjadi referensi khususnya pada implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada era *new normal*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan guru dalam proses belajar dan menerapkan implementasi pembelajaran *new normal* ini.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dan dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar agar lebih menyenangkan dan mendapatkan prestasi yang lebih baik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengelola Lembaga Pendidikan dan sekolah untuk mengetahui implementasi pembelajaran pada era *new normal* yang ada di SMK Negeri Thoriqul Ulum ini, sehingga Lembaga Pendidikan yang lain pun dapat menerapkan pembelajaran ini.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai implementasi pembelajaran PAI pada era *new*

normal, untuk dilakukan atau diteruskan bagi peneliti selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas suatu karya, tentu kita tahu bahwa di dalam pembuatan sebuah karya kita harus menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. Orisinalitas adalah kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya akademik khususnya skripsi, tesis, disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal.

Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil sampel lima penelitian terdahulu untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis, diantaranya yaitu :

Pertama, Nanda Rayani, skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Blended learning* Dalam Meningkatkan Hasi Belajar Siswa MAN 2 Kota Jambi Di Era *New Normal* Pandemi Covid-19”. Hasil penelitiannya yaitu : Dari data yang ditemukan oleh peneliti bahwa penggunaan model *blended learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) siswa kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*).

Kedua, Yosyi Raditya Avinda, skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Era *New Normal* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS N 9 Maguwoharjo Depok

Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitiannya yaitu : 1) Proses implementasi pembelajaran daring era *new normal* pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Yogyakarta pendidik memberikan materi atau tugas SKI melalui via *Whatsapp* atau *Google Classroom*. Dengan harapan peserta didik dapat menerapkan pelajaran kebudayaan Islam seperti anjuran Rasulullah dan para sahabat agar menjaga kebersihan dan Kesehatan.

Kemudian diterapkan dengan keadaan pandemi menuju era *new normal* ini yang mana mulai Kembali beraktifitas seperti sedia kala namun tetap menerapkan peraturan protokol Kesehatan dengan memakai masker, rajin mencuci tangan, makan makanan bergizi, olahraga, istirahat yang cukup. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah dengan pemantauan dari orang tua. 2) Kendala pendidik terkait proses pembelajaran daring era *new normal* pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Keadaan di tengah pandemi Covid-19 menuju era *new normal* pembelajaran daring saat ini menjadi kurang efektif, pendidik harus selalu online 24 jam karena tidak semua peserta didik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Keterbatasan kuota dan jaringan *signal* yang dirasakan pendidik dan peserta didik juga menjadi kendala. 3) Dampak adanya pembelajaran daring di era *new normal* ini menjadikan pendidik lebih kreatif dalam pemberian materi SKI. Orang tua wali murid lebih banyak waktu bersama dengan peserta didik. Subsidi pengeluaran sekolahan yang seharusnya dikeluarkan untuk pendidik dan peserta didik. Peserta didik mulai bosan dengan

pembelajaran daring di rumah dan pemahaman materi SKI peserta didik menjadi kurang karena keterbatasan penyampaian materi hanya melalui *Google Classroom* atau *Wathsapp*.

Ketiga, Silvia Ayu Aprilia, skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SMAN 1 Sambit Ponorogo”. Hasil Penelitiannya yaitu : 1) Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sopan santun siswa SMAN 1 Sambit Ponorogo ini dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menghubungkan materi akidah akhlak yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dengan karakter sopan santun siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini digunakan sebagai media proses pembentukan karakter sopan santun pada siswa. Hal tersebut dapat didukung dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan dan membiasakan karakter sopan santun itu agar kelak siswa menjadi pribadi yang baik dilingkungan masyarakat. Budaya berjabat tangan sebelum memasuki kelas di SMAN 1 Sambit Ponorogo ini menjadi inspirasi bentuk karakter sopan santun siswa yang perlu dicontoh di era milenial. 2) Karakter dapat dibentuk di lingkungan sekolah melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam mengajarkan berbagai akhlak-akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh setiap individu, salah satunya yaitu karakter sopan santun.

Hal ini dibuktikan dengan dampak dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sopan santun siswa yang dilakukan melalui pembiasaan budaya berjabat tangan dipagi hari dengan bapak/ibu guru yang sedang piket didepan halaman sekolah. Dampak lain dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sopan santun siswa yaitu sopan santun siswa dalam berpakaian, saling bertegur sapa dengan bapak/ibu guru dimanapun tempatnya, dan juga adab siswa dalam menghapus papan tulis yang masih kotor tanpa disuruh oleh guru yang sedang berada didalam kelas tersebut. Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di SMAN 1 Sampit Ponorogo diperlukan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu melalui : a) Internalisasi nilai, b) Keteladanan, c) Pembiasaan, dan d) Pembudayaan.

Keempat, Juliana, skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sosial Siswa Di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa”. Dengan hasil penelitian yaitu, 1) Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai sosial di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa, perencanaan berupa silabus, RPP. 2) Nilai sosial di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa: para siswa-siswi mempunyai nilai sosial tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, Kerjasama, toleransi.

*Kelima, Zakiya Sakina, skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Di Era *New Normal* Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul*

Astar Kabupaten Kediri”. Dengan hasil penelitian yaitu, 1) Problematika siswa kelas 1 MI Miftahul Astar dalam melakukan pembelajaran di era *new normal* adalah Sebagian besar siswa banyak yang merasakan bosan ketika pembelajaran dilakukan dari rumah. 2) Banyak orang tua yang mengeluhkan dengan keadaan di masa era *new normal*. Karena Sebagian besar orang tua memiliki kerjaan di luar rumah ataupun dalam rumah. Sehingga para orang tua merasakan keluhan dalam membagi waktu mendampingi belajar anak.

Tabel 1. 1

Originalitas Penelitian

Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Nanda Rayani, “Implementasi Pembelajaran <i>Blended learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Jambi Di Era <i>New Normal</i> Pandemi Covid-19”.	Sama-sama memiliki tujuan yang mengarah kepada identifikasi implementasi pembelajaran <i>new normal</i> .	Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pembelajaran <i>Blended Learning</i> .	Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan dan lebih fokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada era <i>new normal</i>

<p>Yosyi Raditya Avinda, “Implementasi Pembelajaran Daring Era <i>New Normal</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS N 9 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”.</p>	<p>Memiliki persamaan penelitian atau judul mengenai implementasi pembelajaran <i>new normal</i>.</p>	<p>Pengambilan data di dapat berdasarkan informasi secara <i>online</i> menggunakan via <i>Google Classrom</i> dan <i>Whatsapp</i>. Dan menggunakan mata pelajaran yang lebih inti yaitu sejarah kebudayaan Islam.</p>	<p>di SMK Thoriqul Ulum Pacet Mojokerto.</p>
<p>Silvia Ayu Aprilia, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SMAN 1 Sambit Ponorogo”.</p>	<p>Memiliki persamaan judul mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam.</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus membahas implementasi pembentuk karakter sopan santun pada siswa.</p>	
<p>Juliana, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan</p>	<p>Memiliki persamaan judul mengenai implementasi</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus membahas implementasi</p>	

Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sosial Siswa Di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa”	pembelajaran Pendidikan agama Islam.	mengenai penanaman nilai sosial siswa atau peserta didik.	
Zakiya Sakina, “Problematika Pembelajaran Di Era <i>New Normal</i> Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri”	Memiliki persamaan penelitian pada era <i>new normal</i> .	Penelitian ini lebih fokus membahas problematika pembelajaran era <i>new normal</i> , dan pembelajaran dilakukan dengan daring.	

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan kepada para pembaca, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan istilah yang sekiranya perlu dan menyangkut pembahasan pada kajian penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik secara langsung. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang

mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa dengan siswa.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).

3. *New Normal*

New normal merupakan istilah yang dipakai untuk masa transisi dari semula bebas beraktifitas dan berinteraksi sosial, menjadi harus beradaptasi kebiasaan menjaga jarak dan berperilaku hidup bersih, dan selalu menggunakan masker jika keluar rumah.

